



UNIVERSITAS IPWIJA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Letda Natsir No.7 Cikeas Ds. Nagrak, Kec. Gunung Putri

Kab. Bogor. 16967 Telp. +62-21-8233737

lp2m@ipwija.ac.id <https://lp2m.ipwija.ac.id>



SURAT TUGAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No: 063/IPWIJA.LP2M/PkM-00/2026

Berdasarkan Surat Edaran Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Semester Genap 2025/2026 No. 024/IPWIJA.LP2M/PkM-00/2026 tanggal 2 Maret 2026 dan surat permohonan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Jatiranggon No.081/SP.LPM.Jtr/VI/2026 tanggal 18 Mei 2026 perihal permohonan Narasumber, Pendamping dan Pemberi Materi, dengan ini Kepala LP2M Universitas IPWIJA menugaskan:

Iwan Kurniawan, S.E, M.M (NIDN: 0327027505)

Untuk menjadi Narasumber dalam kegiatan yang akan dilaksanakan pada:

Hari / tanggal : Sabtu, 6 Juni 2026

Waktu : 10.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Aula Kelurahan Jatiranggon, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi

Tema : “Kemitraan Kelurahan & Masyarakat Dalam Percepatan Pembangunan.”

Setelah pelaksanaan kegiatan Dosen yang ditugaskan diwajibkan membuat Laporan Pelaksanaan Kegiatan kepada pemberi tugas (LP2M Universitas IPWIJA). Mohon bantuan penanggungjawab kegiatan membantu menyediakan berkas yang diperlukan untuk pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan.

Demikian Surat Tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Bogor, 22 Mei 2026



Drs Jayadi, M.M.
Kepala LP2M



LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KELURAHAN JATIRANGGON KECAMATAN JATISAMPURNA
KOTA BEKASI

Sekretariat : Jl. Raya Jatiranggon Jatisampurna, Bekasi 17432 ,e-mail :lpm.jatiranggon@gmail.com

Bekasi, 18 Mei 2026

Nomor : 081/SP.LPM.Jtr/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Permintaan Narasumber

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Ketua LP2M

Universitas IPWIJA Cikeas - Bogor

Di

Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan Hormat,

Ter-iring rasa syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan dan karuniaNya, semoga bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan NYA.Amin .

Menindaklanjuti surat Lurah Jatiranggon Nomor 005/58- Kel.Jrg, tanggal 6 Mei 2026 terkait Rapat Forum Koordinasi Mingguan Dalam Upaya Sinergitas antar Lembaga Di Kelurahan Jatiranggon sebagai bagian Upaya Penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan masyarakat di tingkat kelurahan yang membutuhkan sinergi nyata antara pemerintah kelurahan, lembaga kemasyarakatan, organisasi masyarakat, tokoh masyarakat serta unsur masyarakat lainnya.

Dalam rangka pelaksanaan **Forum Koordinasi Antar Lembaga Tingkat Kelurahan Jatiranggon**, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Jatiranggon diharapkan dapat berperan sebagai **narasumber** yang memberikan perspektif dan masukan strategis terkait penguatan koordinasi, evaluasi kinerja serta perencanaan kerja antar lembaga di wilayah Kelurahan Jatiranggon, dalam konteks penguatan kemitraan kelurahan dan Masyarakat dalam perencanaan Pembangunan.

Sehubungan dengan rencana tersebut, kami dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat mengajukan permohonan tenaga narasumber kepada bapak/ibu dengan jadwal sebagai berikut :

Hari/tanggal : Sabtu, 6 Juni 2026
Pukul : Pukul 10.00 sd 12.00
Materi : **Kemitraan Kelurahan & Masyarakat Dalam Percepatan Pembangunan**
Lokasi : Aula Kelurahan Jatiranggon – Kecamatan Jatisampurna – Kota Bekasi

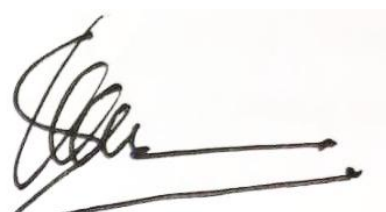
Kebutuhan narasumber sebanyak 1 (satu) tenaga narasumber .

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami , semoga bapak/Ibu pimpinan dapat mengirimkan tenaga narasumber pada kegiatan tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KELURAHAN JATIRANGGON


Joseph Peking
Ketua




Husni Thamirn
Sekretaris



LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KELURAHAN JATIRANGGON KECAMATAN JATISAMPURNA
KOTA BEKASI

Sekretariat : Jl. Raya Jatiranggon Jatisampurna, Bekasi 17432 ,e-mail :lpm.jatiranggon@gmail.com

Bekasi, 15 Juni 2026

Nomor : 088/SP.LPM.Jtr/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : **Ucapan Terima Kasih**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua LP2M
Universitas IPWIJA Cikeas - Bogor
Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb
Dengan Hormat,

Ter-iring rasa syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan dan karuniaNya, semoga bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan NYA.Amin .

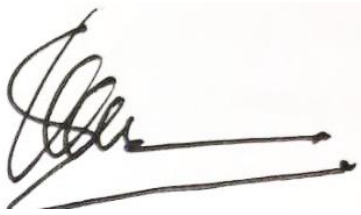
Sebagaimana telah selesainya kegiatan **Forum Koordinasi Antar Lembaga Tingkat Kelurahan Jatiranggon**, yang telah diselenggarakan pada hari Sabtu 6 Juni 2026, bertempat di Aula Kelurahan Jatiranggon, dalam rangka menindaklanjuti surat Lurah Jatiranggon Nomor 005/58- Kel.Jrg, tanggal 6 Mei 2026 terkait Rapat Forum Koordinasi Mingguan Dalam Upaya Sinergitas antar Lembaga Di Kelurahan Jatiranggon sebagai bagian Upaya Penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan masyarakat di tingkat kelurahan yang membutuhkan sinergi nyata antara pemerintah kelurahan, lembaga kemasyarakatan, organisasi masyarakat, tokoh masyarakat serta unsur masyarakat lainnya. , atas nama pengurus LPM Kelurahan Jatiranggon mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada bapak **Iwan Kurniawan, SE,MM (NIDN.0327027505)** , yang telah memberikan paparan materi terkait **Kemitraan Kelurahan & Masyarakat Dalam Percepatan Pembangunan**, materi yang disampaikan diharapkan mampu mendorong seluruh lembaga untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat, serta menyusun langkah tindak lanjut yang dapat dilaksanakan secara bersama-sama. Melalui peran tersebut, LPM diharapkan dapat memberikan penguatan bahwa keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan oleh satu lembaga saja, tetapi membutuhkan komitmen, koordinasi dan pembagian peran yang jelas antar seluruh unsur kelembagaan masyarakat.

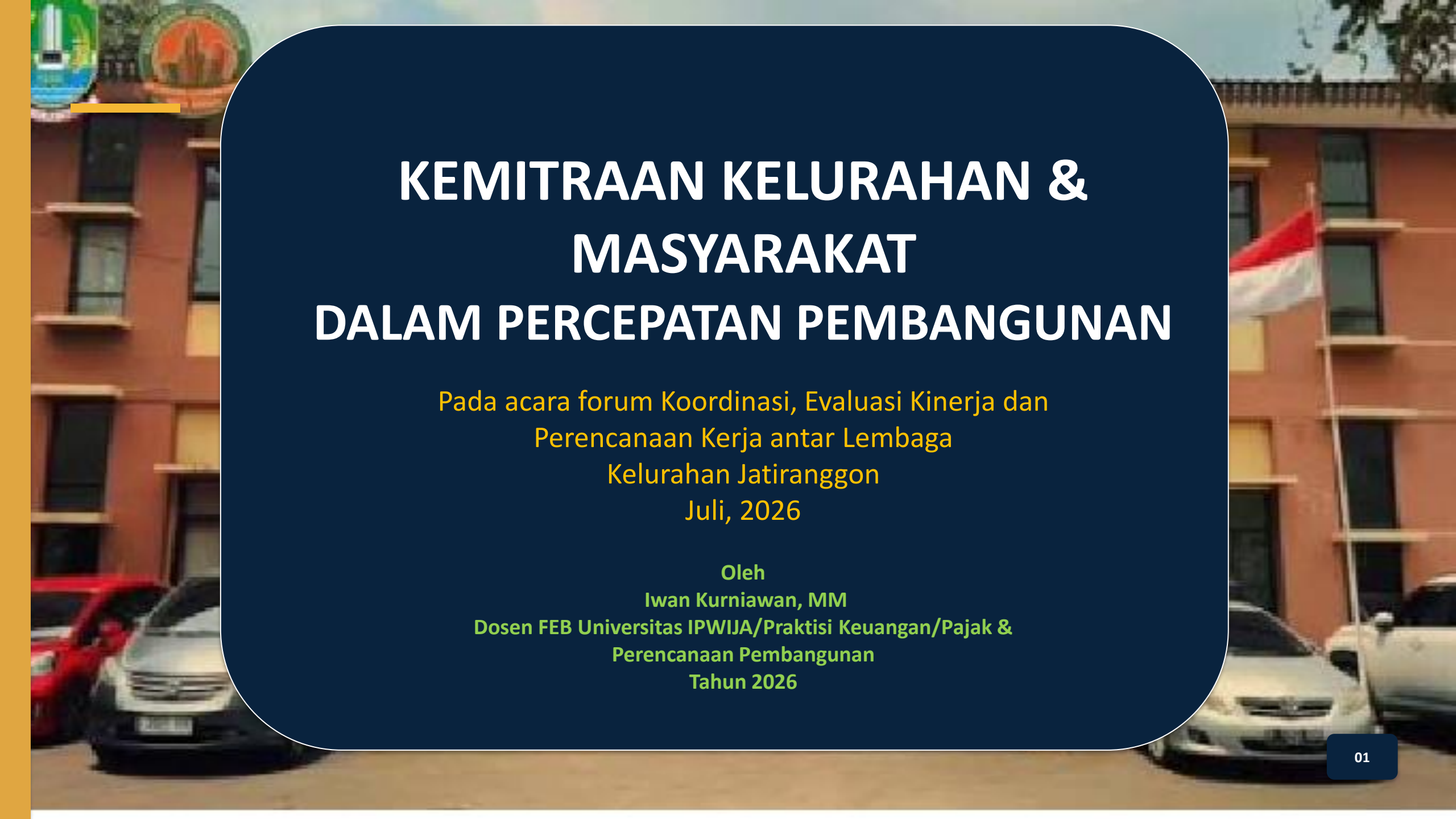
Besar harapan kami , semoga melalui kegiatan ini , dapat terjalin kerjasama antara Universitas IPWIJA dengan Pemerinah Kelurahan Jatiranggon Khususnya dan Pemerintah Kota Bekasi Umumnya, pada kesempatan atau kegiatan – kegiatan yang akan datang.
Atas perhatian dan kerjasamanya kai ucapkan terima kasih

LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KELURAHAN JATIRANGGON


Joseph Peking
Ketua




Husni Thamirn
Sekretaris



KEMITRAAN KELURAHAN & MASYARAKAT DALAM PERCEPATAN PEMBANGUNAN

**Pada acara forum Koordinasi, Evaluasi Kinerja dan
Perencanaan Kerja antar Lembaga
Kelurahan Jatiranggon
Juli, 2026**

**Oleh
Iwan Kurniawan, MM
Dosen FEB Universitas IPWIJA/Praktisi Keuangan/Pajak &
Perencanaan Pembangunan
Tahun 2026**



GAMBARAN UMUM KONDISI KELURAHAN JATIRANGGON

Jumlah Penduduk : 23.169 Jiwa
terdiri : Laki-laki 12.015
Perempuan 11.154



Organisasi Kemasyarakatan :
RW : 8
RT : 73



Luas Wilayah 329.711 Ha
Luas Pemakaman 3 Ha
Luas Pemanfaatan Lain 68 Ha



Sarana Pendidikan
PAUD : 13, TK : 17, SD Neg : 3
Sek.Madrasah : 2, SMP Sw: 4,
SLTA Sw : 2.



Sarana Peribadatan :
Mesjid : 21, Mushola : 21, Gereja :
2



Jumlah Penganut Agama:
Islam: 22.054, Khatolik : 523,
Kristen : 529, Hindu : 20, Budha :
30



Tingkat Pendidikan Penduduk :
Tamat SD : 2.972, SMP : 2.557,
SLTA : 9.573, DI-III : 861, S1/2/3 :
1.493 orang



Penduduk Berdasarkan Mata
Pencarian : Buruh : 534, pedagang :
233, PNS : 471, Tani :65, Karyawan:
4.977. TNI : 300, Polisi : 67, Pensiun :
131, Ibu RT : 4.418, lain2 : 11.960 orang





Strategi Pemetaan Masalah Di Lingkungan Kelurahan & RW/RT



Pendekatan pemetaan masalah



Pendekatan Kualitatif



Pendekatan Kuantitatif

Tujuan Paparan

- ❑ Memahami posisi strategis kelurahan sebagai simpul pelayanan dan pembangunan berbasis warga.
- ❑ Memperkuat pola kemitraan kelurahan–Masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
- ❑ Mengidentifikasi model kolaborasi yang dapat mempercepat penyelesaian masalah prioritas kelurahan.
- ❑ Menyusun langkah aksi yang realistis, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengapa Kemitraan Menjadi Kunci?

- ❑ Masalah perkotaan bersifat lintas sektor: lingkungan, sosial, ekonomi, kesehatan, infrastruktur dan ketertiban.
- ❑ Kelurahan paling dekat dengan kebutuhan warga sehingga mampu membaca masalah secara cepat dan kontekstual.
- ❑ Masyarakat bukan hanya penerima manfaat, tetapi sumber pengetahuan, tenaga, jejaring, pengawasan dan inovasi.
- ❑ Kemitraan mempertemukan kewenangan pemerintah dengan sumber daya sosial masyarakat.

PRINSIP DASAR KEMITRAAN

- ❑ **Kesetaraan** : warga diposisikan sebagai mitra, bukan sekadar objek.
- ❑ **Partisipatif** : keputusan dibangun melalui dialog dan musyawarah.
- ❑ **Transparan** : informasi program, anggaran, target dan hasil dapat diakses.
- ❑ **Akuntabel** : setiap peran, sumber daya dan hasil dapat dipertanggungjawabkan.
- ❑ **Inklusif** : perempuan, pemuda, lansia, penyandang disabilitas dan kelompok rentan memperoleh ruang partisipasi.

Landasan Kebijakan Utama

- ❑ UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah: penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan pada peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat.
- ❑ PP No. 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan: menjadi kerangka penyelenggaraan kecamatan dan kelurahan.
- ❑ Permendagri No. 130 Tahun 2018: mengatur kegiatan pembangunan sarana-prasarana kelurahan dan pemberdayaan masyarakat di kelurahan.
- ❑ Permendagri No. 86 Tahun 2017: menjadi pedoman perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah.



REGULASI PENGELOLAAN KEUANGAN

- ❑ PERMENDAGRI NO. 77 TAHUN 2020 MENJADI PEDOMAN TEKNIS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DAN MENGGANTIKAN SEJUMLAH KETENTUAN LAMA.
- ❑ PROGRAM KELURAHAN HARUS TERINTEGRASI DENGAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN DAERAH SERTA MENGIKUTI KETENTUAN APBD DAN PERATURAN DAERAH/PERKADA SETEMPAT.
- ❑ AKUNTABILITAS TIDAK BERHENTI PADA SERAPAN ANGGARAN; CAPAIAN OUTPUT DAN MANFAAT PERLU DIUKUR.

POSISI KELURAHAN DALAM PEMBANGUNAN

- ☐ Kelurahan merupakan unit pemerintahan yang berhadapan langsung dengan dinamika masyarakat.
- ☐ Lurah berperan sebagai pengarah, koordinator dan penghubung antara kebijakan daerah dengan kebutuhan warga.
- ☐ Kecamatan berfungsi memperkuat koordinasi, pembinaan dan pengawasan.
- ☐ OPD/SKPD mendukung melalui program sektoral, data, keahlian dan sumber daya.

MASYARAKAT SEBAGAI MITRA PEMBANGUNAN

- ❑ RT/RW dan forum warga: identifikasi kebutuhan dan mobilisasi partisipasi.
- ❑ Lembaga kemasyarakatan/organisasi warga: pelaksanaan kegiatan dan penguatan jejaring sosial.
- ❑ Karang Taruna dan kelompok pemuda: inovasi, digitalisasi, kewirausahaan dan kegiatan sosial.
- ❑ Kelompok perempuan, kader kesehatan, komunitas dan kelompok rentan: memastikan pembangunan responsif terhadap kebutuhan nyata.

EKOSISTEM KEMITRAAN KELURAHAN

- ❖ Kelurahan ↔ Kecamatan: koordinasi, fasilitasi dan pengawasan.
- ❖ Kelurahan ↔ OPD: integrasi program dan dukungan teknis.
- ❖ Kelurahan ↔ Masyarakat: co-planning, co-implementation dan co-monitoring.
- ❖ Kelurahan ↔ Dunia usaha/CSR : dukungan sumber daya sesuai ketentuan.
- ❖ Kelurahan ↔ Perguruan tinggi/komunitas : data, inovasi, pendampingan dan evaluasi.

RUANG LINGKUP PEMBANGUNAN SARANA-PRASARANA

- Lingkungan permukiman: drainase, air minum, persampahan, sanitasi, penerangan dan sarana lingkungan lainnya.
- Transportasi: jalan lingkungan dan prasarana transportasi lokal.
- Kesehatan: posyandu, posbindu dan sarana kesehatan sesuai hasil musyawarah.
- Pendidikan dan kebudayaan: taman bacaan, PAUD, wahana bermain dan sarana budaya.



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN

- ☐ Peningkatan kapasitas warga dan kelembagaan masyarakat.
- ☐ Penguatan ekonomi lokal, kewirausahaan dan keterampilan.
- ☐ Penguatan sosial, budaya, kepemudaan dan ketahanan masyarakat.
- ☐ Kegiatan harus menjawab kebutuhan warga dan memiliki sasaran serta indikator yang jelas.

SIKLUS KEMITRAAN PEMBANGUNAN

- ☐ Identifikasi masalah dan pemetaan potensi.
- ☐ Musyawarah dan penetapan prioritas.
- ☐ Penyusunan rencana kegiatan, indikator dan pembagian peran.
- ☐ Penganggaran dan mobilisasi sumber daya.
- ☐ Pelaksanaan bersama.
- ☐ Monitoring, evaluasi, publikasi hasil dan tindak lanjut.

MUSYAWARAH SEBAGAI TITIK AWAL

- ❖ Musyawarah pembangunan kelurahan harus menghasilkan prioritas yang berbasis data dan kebutuhan nyata.
- ❖ Gunakan pemetaan masalah per RT/RW, data kependudukan, kondisi infrastruktur dan indikator sosial-ekonomi.
- ❖ Prioritas sebaiknya disusun dengan kriteria: urgensi, jumlah penerima manfaat, dampak, kesiapan, keberlanjutan dan kemampuan pembiayaan.
- ❖ Hasil musyawarah perlu ditelusurkan ke dokumen perencanaan dan penganggaran daerah.

MODEL CO-CREATION: MERANCANG BERSAMA

1. Kelurahan menyediakan ruang keputusan, data dasar dan koordinasi.
2. Masyarakat menyumbangkan pengalaman lapangan, gagasan, tenaga, jejaring dan pengawasan sosial.
3. OPD/SKPD memberi standar teknis dan dukungan sektoral.
4. Dunia usaha/ perguruan tinggi dapat memberikan dukungan yang sah dan transparan.
5. Output: satu rencana aksi bersama dengan penanggung jawab dan target yang jelas.

MODEL CO-IMPLEMENTATION : MELAKSANAKAN BERSAMA

- ☐ Pembagian pekerjaan berdasarkan kompetensi dan kewenangan.
- ☐ Kelompok masyarakat/organisasi dapat dilibatkan sesuai ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan.
- ☐ Pastikan standar teknis, keselamatan, dokumentasi, kualitas pekerjaan dan pertanggungjawaban terpenuhi.
- ☐ Gunakan prinsip 'siapa melakukan apa, kapan, dengan sumber daya apa, dan indikator hasilnya apa'.



Model Co-Monitoring : Mengawasi Bersama

- a. Monitoring dilakukan secara berkala dan sederhana: progres fisik, progres kegiatan, penggunaan sumber daya dan manfaat.
- b. Publikasikan informasi penting secara proporsional melalui papan informasi, forum warga atau kanal digital.
- c. Bangun mekanisme pengaduan dan tindak lanjut.
- d. Evaluasi bersama harus menghasilkan perbaikan, bukan sekadar laporan.

CO-MONITORING

Bersama memantau dan
mengevaluasi hasil
pembangunan

KEMITRAAN DENGAN DUNIA USAHA

- ❖ Dapat diarahkan pada CSR/TJSL, dukungan fasilitas publik, pelatihan, pengembangan UMKM, lingkungan dan inovasi sosial.
- ❖ Program harus selaras dengan kebutuhan kelurahan dan tidak menggantikan kewajiban pemerintah.
- ❖ Pastikan transparansi sumber dana, bentuk dukungan, penerima manfaat dan hasil.
- ❖ Dokumentasikan kerja sama sesuai ketentuan pemerintah daerah.

KEMITRAAN DENGAN PERGURUAN TINGGI & KOMUNITAS

- Pemetaan sosial dan spasial berbasis data.
- Pendampingan UMKM, digitalisasi layanan dan literasi masyarakat.
- Riset terapan untuk masalah lingkungan, kesehatan, sosial dan ekonomi.
- Pelatihan kader serta pengukuran dampak program.

CONTOH PROGRAM PERCEPATAN PEMBANGUNAN

- ❑ Kampung bersih: pengelolaan sampah, drainase dan ruang publik berbasis warga.
- ❑ Kelurahan sehat: penguatan posyandu, PHBS dan pencegahan masalah kesehatan.
- ❑ Kelurahan produktif: inkubasi UMKM, pemasaran digital dan jejaring usaha.
- ❑ Kelurahan aman: kolaborasi warga, RT/RW, pemuda dan aparat untuk pencegahan gangguan ketertiban.
- ❑ Kelurahan digital: data warga, kanal aspirasi dan dashboard monitoring sederhana.

MATRIKS PERAN PARA PIHAK

- ❖ Lurah : kepemimpinan, koordinasi, fasilitasi dan akuntabilitas.
- ❖ Kecamatan: sinkronisasi, pembinaan dan pengawasan.
- ❖ OPD/SKPD : dukungan teknis, program sektoral dan integrasi target.
- ❖ RT/RW & lembaga masyarakat: identifikasi masalah, mobilisasi dan pengawasan.
- ❖ Masyarakat: partisipasi, kontribusi, pemanfaatan dan pemeliharaan.
- ❖ Dunia usaha/akademisi/komunitas: dukungan keahlian, inovasi dan sumber daya.

INDIKATOR KEBERHASILAN KEMITRAAN

- **Input** : jumlah mitra, sumber daya dan dukungan yang dihimpun.
- **Proses** : tingkat partisipasi, kualitas koordinasi, keterbukaan informasi dan ketepatan waktu.
- **Output** : kegiatan/layanan/infrastruktur yang selesai sesuai target.
- **Outcome** : peningkatan kualitas layanan, lingkungan, pendapatan, kesehatan, keamanan atau kohesi sosial.
- **Dampak** : perubahan kualitas hidup masyarakat yang dapat dibuktikan dengan data.

RISIKO DAN CARA MENGATASINYA

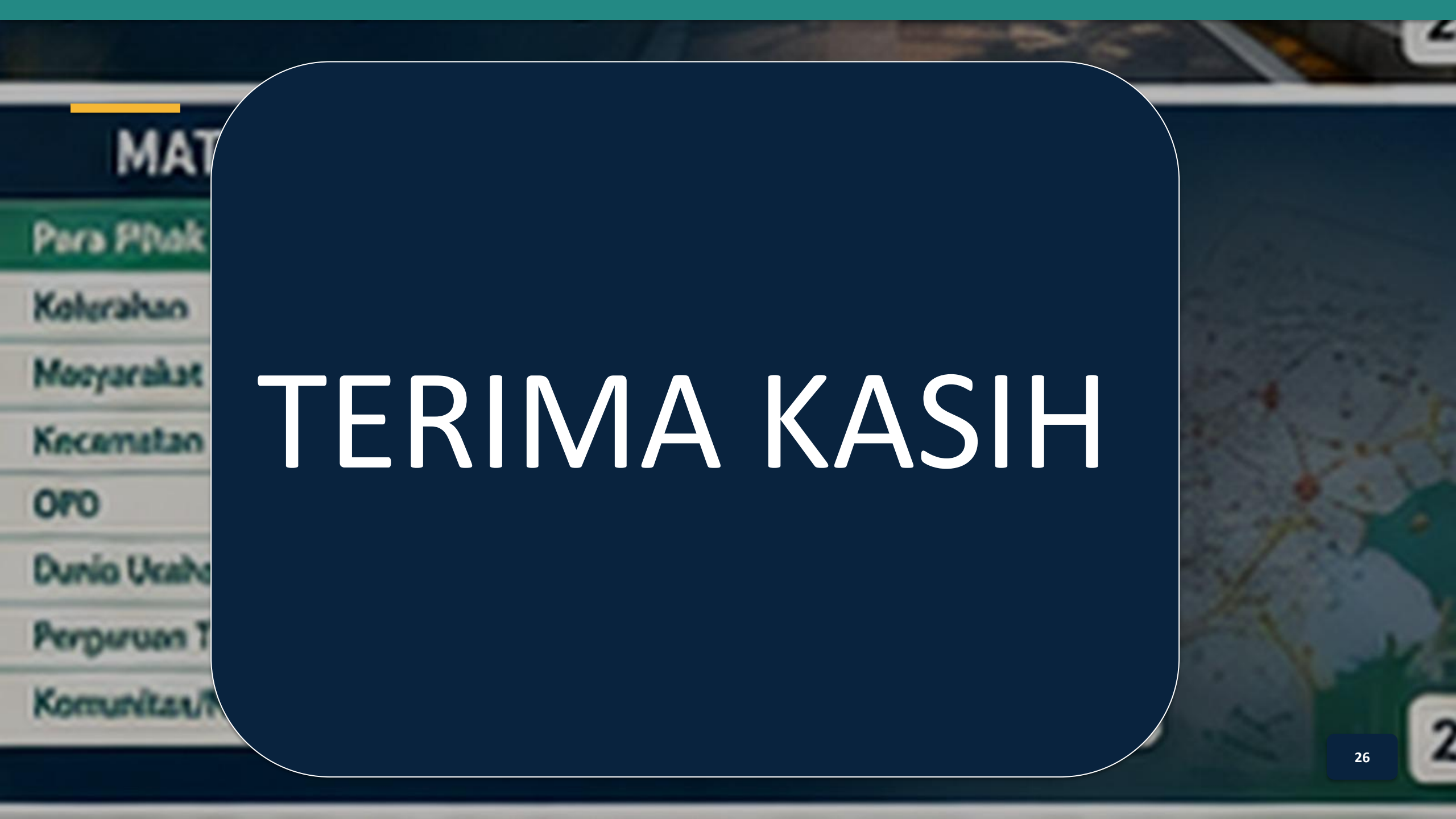
1. Partisipasi rendah → jadwal fleksibel, pendekatan RT/RW, kanal digital dan agenda yang relevan.
2. Dominasi kelompok tertentu → aturan partisipasi inklusif dan transparansi.
3. Program tidak sinkron → gunakan satu daftar prioritas dan matriks lintas OPD.
4. Kontribusi mitra tidak jelas → dokumen kerja sama, pembagian peran dan indikator.
5. Pemeliharaan lemah → tetapkan pengelola/pengguna dan rencana biaya pemeliharaan sejak awal.

ROADMAP 100 HARI KEMITRAAN

- a. Hari 1–20: pemetaan masalah, aktor, aset dan data prioritas.
- b. Hari 21–40: forum warga dan penetapan 3–5 prioritas.
- c. Hari 41–60: desain program, pembagian peran dan sumber pembiayaan.
- d. Hari 61–90: implementasi quick wins dan monitoring mingguan.
- e. Hari 91–100: evaluasi, publikasi hasil dan penyusunan rencana lanjutan.

Kesimpulan & Komitmen

1. Percepatan pembangunan kelurahan tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi oleh kualitas kolaborasi.
2. Kemitraan yang efektif dibangun sejak perencanaan, bukan setelah program ditetapkan.
3. Kelurahan perlu menjadi orkestrator kolaborasi: menyatukan data, kebutuhan, kewenangan dan sumber daya.
4. Target akhir: pembangunan lebih cepat, tepat sasaran, transparan, inklusif dan memberi manfaat nyata bagi warga.

The background of the slide is a blurred image of a map with a sidebar on the left. The sidebar contains a list of categories: 'Para Pihak', 'Keterahan', 'Masyarakat', 'Kecamatan', 'OPD', 'Dunia Usaha', 'Perguruan Tinggi', and 'Komunitas'. The main area of the slide is a dark blue rounded rectangle with the text 'TERIMA KASIH' in white.

TERIMA KASIH

